MUSYTARI

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ISSN : 3025-9495

PENERAPAN BALANCED SCORECARD PADA PT ASIA SEJAHTERA MINA TBK UNTUK MENGEVALUASI PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN

Frescilia Ocensiani Polin[1], Maria Goreti Malut[2]
[1,2] Universitas Katolik Widya Mandira, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email : clllapolin722@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja PT Asia Sejahtera Mina Tbk dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard (BSC) yang mencakup empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi perusahaan dan berbagai publikasi ilmiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada perspektif keuangan, perusahaan mengalami tren perbaikan profitabilitas yang signifikan selama 2022–2024 melalui peningkatan NPM, ROA, dan ROE. Pada perspektif pelanggan, tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan tercermin dari peningkatan volume ekspor, retensi pelanggan internasional, serta keberhasilan mempertahankan standar kualitas produk melalui berbagai sertifikasi. Perspektif proses bisnis internal menunjukkan efisiensi operasional, penguatan tata kelola, peningkatan rantai pasok, serta komitmen terhadap keberlanjutan dan manajemen risiko. Pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, perusahaan menunjukkan stabilitas tenaga kerja dan peningkatan produktivitas karyawan yang sangat signifikan pada tahun 2024. Secara keseluruhan, penerapan Balanced Scorecard memberikan gambaran komprehensif bahwa kinerja PT Asia Sejahtera Mina Tbk mengalami peningkatan dan bergerak menuju arah yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Balanced Scorecard; Kinerja Perusahaan; PT Asia Sejahtera Mina.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the performance of PT Asia Sejahtera Mina Tbk using the Balanced Scorecard (BSC) approach, which encompasses four perspectives: financial, customer, internal business processes, and learning and growth. The research method employs a qualitative approach through a literature study, with secondary data sourced from the company's official reports and various scholarly publications. The analysis results indicate that from the financial perspective, the company has demonstrated a significant improvement in profitability trends during 2022–2024, as evidenced by increases in NPM, ROA, and ROE. From the customer perspective, customer satisfaction and loyalty are reflected in the growth of export volume, retention of

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

international customers, and the ability to maintain product quality standards through various certifications. The internal business process perspective reveals operational efficiency, strengthened governance, enhanced supply chain performance, and a commitment to sustainability and risk management. In the learning and growth perspective, the company has shown workforce stability and a significant increase in employee productivity in 2024. Overall, the application of the Balanced Scorecard provides a comprehensive picture that PT Asia Sejahtera Mina Tbk's performance has improved and is moving toward greater effectiveness, efficiency, and sustainability.
***Keywords**: Balanced Scorecard; Corporate Performance; PT Asia Sejahtera Mina.*

1. PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa strategi yang dijalankan sesuai dengan tujuan jangka panjang. Pengukuran kinerja merupakan elemen dari sistem pengendalian manajemen yang mencakup berbagai tindakan terkait keputusan perencanaan, serta evaluasi terhadap kinerja pegawai dan proses operasionalnya. Pengukuran kinerja perusahaan berfungsi untuk menilai bagaimana situasi dan kondisi perusahaan, serta menjadi sumber informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk investor, komisaris, jajaran direksi dan manajer, pemerintah, hingga masyarakat (Herlina Handayani1, 2023).

Umumnya, pengukuran kinerja hanya menitikberatkan pada aspek keuangan sehingga kurang menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Balanced Scorecard (BSC) hadir sebagai metode evaluasi kinerja yang lebih komprehensif, karena mengombinasikan pengukuran keuangan dan non-keuangan. Pengukuran kinerja memiliki tujuan utama untuk mendorong karyawan mencapai sasaran organisasi serta mengikuti standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan tindakan dan capaian yang sesuai dengan harapan (Nurjaman, 2013). Balanced Scorecard adalah alat evaluasi kinerja yang efektif karena mampu menerjemahkan visi dan strategi perusahaan ke dalam ukuran-ukuran yang dapat dinilai. Pendekatan ini memandang kinerja dari empat sisi utama, yaitu aspek keuangan, kepuasan pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pengembangan organisasi (Nugrahayu, 2015). Balanced Scorecard merupakan metode penilaian kinerja yang mampu mengubah visi serta strategi perusahaan menjadi indikator yang dapat diukur. Model ini menilai performa organisasi melalui empat perspektif utama, yaitu kondisi finansial, tingkat kepuasan pelanggan, efektivitas proses internal, serta kemampuan perusahaan dalam belajar dan berkembang (Devani & Setiawarnan, 2015).

PT Asia Sejahtera Mina Tbk merupakan perusahaan terbuka yang berfokus pada pengolahan produk kelautan. Dalam operasionalnya, perusahaan kini dihadapkan pada tingkat kompetisi yang semakin intens, baik di pasar dalam negeri maupun di pasar global. Oleh karena itu, evaluasi kinerja menggunakan pendekatan Balanced Scorecard penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berhasil mencapai target keuangan, efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, serta pengembangan sumber daya manusia.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja PT Asia Sejahtera Mina Tbk melalui empat perspektif Balanced Scorecard, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

2. LANDASAN TEORI

2.1 Balanced Scorecard

Balanced Scorecard adalah alat manajemen yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari empat perspektif utama. Balanced Scorecard (BSC) menggambarkan sistem manajemen strategis yang berlandaskan pada akuntansi pertanggungjawaban. Dengan menggunakan Balanced Scorecard, arah dan rencana strategis perusahaan diubah menjadi sasaran operasional yang dikelompokkan ke dalam empat aspek utama: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Malut et al., 2025). Konsep balanced scorecard menekankan pengukuran kinerja dengan menyediakan kerangka yang lengkap untuk menerjemahkan visi perusahaan ke dalam sasaran-sasaran strategis (Meta, 2025). Kaplan (1996) dalam (Saputri et al., 2025) menjelaskan bahwa Balanced Scorecard tidak semata-mata digunakan untuk menilai capaian kinerja, tetapi juga berperan sebagai sarana komunikasi, proses pembelajaran, dan alat pengelolaan strategi. Dengan menggunakan BSC, manajemen memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana aktivitas harian terhubung dengan sasaran jangka panjang perusahaan. Balanced scorecard sebagai metode penilaian kinerja memiliki kelebihan karena mampu mengonversi misi dan strategi perusahaan menjadi sasaran-sasaran pengukuran yang disusun melalui empat perspektif (Putri & Daud, 2023). Struktur pengukuran kinerja yang meliputi empat perspektif menunjukkan bahwa kinerja keuangan bukan faktor yang berdiri sendiri, melainkan harus dipahami bersama dengan perspektif lain untuk menilai keberhasilan perusahaan secara komprehensif (Stanis Man, n.d.). Metode ini dikembangkan oleh Kaplan dan Norton untuk membantu perusahaan melihat kinerja dari sisi finansial dan non-finansial. Keempat perspektif tersebut adalah:

1. Perspektif Keuangan yaitu Mengukur kinerja berdasarkan profitabilitas, pendapatan, dan efisiensi biaya. Menurut peneletian (Malut et al., 2025) Pengukuran kinerja keuangan merupakan upaya strategis yang dirancang dan diterapkan untuk mendorong perubahan pada tingkat keuntungan perusahaan. Melalui perspektif keuangan, dapat terlihat dengan jelas bagaimana strategi organisasi mempengaruhi proses di bagian keuangan termasuk akuntansi dan pengadaan serta memastikan bahwa sasaran keuangan tetap sejalan dengan visi dan misi perusahaan secara menyeluruh. Perspektif keuangan berkaitan dengan strategi bisnis dalam mencapai profitabilitas, yang dinilai melalui indikator seperti Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE).
2. Perspektif Pelanggan yaitu Menilai bagaimana perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Perspektif ini menitikberatkan perhatian pada sasaran pelanggan dan pangsa pasar. Manajemen perlu memahami kedua hal tersebut untuk menyusun strategi yang mampu memenuhi kebutuhan serta ekspektasi pelanggan. Indikator yang digunakan meliputi pangsa pasar, tingkat kepuasan pelanggan, keberlanjutan hubungan dengan pelanggan (retensi), serta perolehan pelanggan baru (Sri Sundari et al., 2024).
3. Perspektif Proses Bisnis Internal yaitu Menilai efektivitas dan efisiensi proses operasional. Perspektif ini menilai kualitas pelaksanaan proses bisnis serta melihat bagaimana peningkatan proses tersebut dapat berkontribusi pada pencapaian kinerja yang lebih optimal dalam aspek keuangan, pelanggan, maupun pembelajaran dan pengembangan (Cornelus Rante Langi1, 2024)
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan yaitu Mengukur kapasitas perusahaan dalam mengembangkan SDM, teknologi, dan inovasi. Pada perspektif ini, perusahaan mengevaluasi setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan serta sejalan dengan ekspektasi para pemegang saham (Ciptani, 2004)

2.2 Kinerja Perusahaan

Menurut Elizabeth (2000) dalam penelitian (Freddy Simbolon, 2015) Kinerja perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan, terutama terkait keputusan investasi yang diarahkan untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Kinerja ini merupakan hasil dari berbagai aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan untuk memenuhi tujuan organisasional. Evaluasi terhadap kinerja dapat dilakukan menggunakan indikator finansial maupun non-finansial sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keadaan perusahaan.

Menurut Ottley (1999) dalam (Stanis Man, n.d.) Kinerja dipandang sebagai hasil yang muncul dari proses pelaksanaan pekerjaan serta pencapaian yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut. Menurut Muhammad (2008:14) dalam penelitian (Nugrahayu, 2015) kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan suatu organisasi guna mewujudkan sasaran organisasi melalui penggunaan sumber daya yang tepat guna dan tepat hasil. Kinerja ini menunjukkan tingkat pencapaian hasil perusahaan yang kemudian diperbandingkan dengan hasil periode sebelumnya (previous performance) maupun dengan kinerja perusahaan lain sebagai tolok ukur (benchmarking), serta menggambarkan sejauh mana target dan sasaran yang telah ditentukan berhasil diraih.

Kinerja bukanlah proses yang berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan rasa puas dalam bekerja dan besarnya kompensasi yang diterima. Selain itu, kinerja dipengaruhi oleh keahlian, kapasitas, serta sifat pribadi seseorang. Dengan kata lain, hasil kerja terbentuk dari kombinasi antara kemampuan individu, dorongan atau motivasi, serta situasi lingkungan kerja (Pandaleke et al., 2021). Pengukuran kinerja mencakup proses mengaitkan strategi dengan tindakan-tindakan konkret guna mencapai sasaran tertentu. Yang dinilai bukan hanya hasil akhir sebagai indikator kinerja perusahaan, tetapi juga kompetensi serta proses yang telah dijalankan dalam mencapai target tersebut (Purnamasari & Fitriani, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggambarkan dan menganalisis kinerja PT Asia Sejahtera Mina Tbk berdasarkan empat perspektif Balanced Scorecard, dengan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh perusahaan maupun sumber-sumber ilmiah terkait. Seluruh data yang dianalisis berasal dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan, serta informasi resmi yang dipublikasikan melalui website perusahaan.

Selain itu, penelitian juga menggunakan literatur pendukung berupa jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas konsep Balanced Scorecard, pengukuran kinerja, serta penerapannya pada perusahaan. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari laporan perusahaan dan sumber literatur pendukung. Selanjutnya, data diseleksi dan dikelompokkan sesuai kebutuhan analisis Balanced Scorecard, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Setelah itu, dilakukan perhitungan rasio dan indikator kinerja, termasuk Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), retensi karyawan, dan produktivitas karyawan. Tahap berikutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan hasil perhitungan serta informasi non-keuangan untuk memperoleh gambaran perkembangan kinerja perusahaan selama periode penelitian.

Melalui pendekatan ini, penelitian mampu menyajikan analisis yang faktual, sistematis, dan komprehensif terhadap kondisi kinerja PT Asia Sejahtera Mina Tbk serta efektivitas penerapan

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

Balanced Scorecard sebagai alat evaluasi strategis. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menilai fenomena berdasarkan data yang tersedia secara mendalam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih jelas mengenai pencapaian dan perkembangan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Asia Sejahtera Mina

PT Asia Sejahtera Mina Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan industri rumput laut, dan beroperasi sebagai bagian dari sektor Barang Konsumen Primer, dengan fokus pada subsektor Makanan & Minuman. Secara lebih spesifik, perusahaan ini berada dalam industri produk makanan pertanian, serta subindustri ikan, daging, dan produk unggas. Posisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peran strategis dalam penyediaan bahan baku serta produk-produk turunan hasil laut yang bernilai ekonomi tinggi.PT Asia Sejahtera Mina Tbk merupakan perusahaan yang berfokus pada pemanfaatan potensi rumput laut sebagai komoditas strategis. Dengan kegiatan usaha yang terintegrasi mulai dari pengolahan hingga perdagangan, perusahaan memiliki peluang besar dalam mendukung perkembangan industri makanan berbasis hasil laut di Indonesia, sekaligus berkontribusi pada rantai pasok pangan nasional..

4.2 Evaluasi Kinerja Berdasarkan Balanced Scorecard

1. Perspektif Keuangan

Pada perspektif keuangan, PT Asia Sejahtera Mina Tbk berfokus pada upaya meningkatkan profitabilitas serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diukur melalui asio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan dari pendapatan penjualan serta dari aset yang dikelolanya. Indikator yang digunakan meliputi Net Profit Margin, ROA (Return on Assets), dan Gross Profit Margin, yang bertujuan menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola pendapatan, biaya, dan aset.

- NPM (Net Profit Margin)

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} x\ 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Asia Sejahtera Mina, diperoleh nilai profit margin sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profit Margin Tahun 2022-2024 (dalam Rp juta)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2022	(1.923)	540.851	-0,36%
2023	17	437.698	0,039%
2024	3.333	336.667	0,99%

Sumber: PT Asia Sejahtera Mina (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 NPM PT Asia Sejahtera Mina menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun. Pada 2022, perusahaan mengalami rugi sehingga menghasilkan NPM –0,36%, yang mencerminkan ketidakmampuan menutup biaya operasional. Kondisi mulai membaik pada 2023, dengan laba bersih kecil yang menghasilkan NPM 0,039%, menandakan perusahaan sudah kembali mencetak laba meskipun sangat tipis. Perbaikan paling signifikan terjadi pada 2024 ketika NPM meningkat menjadi 0,99% seiring naiknya efisiensi dan kemampuan perusahaan mengubah penjualan menjadi laba. Secara keseluruhan, tren ini menggambarkan pemulihan profitabilitas yang positif meskipun margin masih relatif rendah.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

- ROA (Return on Assets)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aaset}} x\ 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Asia Sejahtera Mina, diperoleh ROA sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. ROA 2022-2024 (dalam Rp juta)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2022	(1.923)	199.105	-0,97%
2023	17	196.915	0,01%
2024	3.333	211.705	1,57%

Sumber: PT Asia Sejahtera Mina (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 perhitungan ROA PT Asia Sejahtera Mina dari tahun 2022 hingga 2024, terlihat adanya perbaikan kinerja keuangan perusahaan secara bertahap. Pada tahun 2022, perusahaan mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp1.923 juta, sehingga menghasilkan ROA negatif sebesar -0,97%, menandakan aset yang dimiliki belum mampu menghasilkan laba. Memasuki tahun 2023, perusahaan berhasil mencapai titik impas dengan laba bersih Rp17 juta, sehingga ROA meningkat menjadi 0,01%, menunjukkan adanya pemulihan meskipun masih sangat minimal. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana laba bersih melonjak menjadi Rp3.333 juta dan ROA meningkat menjadi 1,57%, mengindikasikan aset perusahaan mulai digunakan lebih efektif untuk menghasilkan keuntungan. Tren ini menunjukkan arah perbaikan kinerja aset dan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pengembalian dari sumber daya yang dimiliki.

- ROE (Return on Equity)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} x\ 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Asia Sejahtera Mina, diperoleh nilai ROE sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. ROE 2022-2024 (dalam Rp juta)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2022	(1.923)	106.800	-1,80%
2023	17	106.966	0,02%
2024	3.333	110.231	3,02%

Sumber: PT Asia Sejahtera Mina (Data diolah)

Berdasarkan Tel 3 perhitungan ROE PT Asia Sejahtera Mina selama periode 2022–2024, terlihat adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Pada tahun 2022, perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp1.923 juta, sehingga ROE tercatat negatif sebesar -1,80%, menunjukkan modal pemegang saham belum mampu menghasilkan keuntungan. Pada 2023, perusahaan berhasil mencapai laba tipis sebesar Rp17 juta, yang mengakibatkan ROE naik menjadi 0,02%, menandakan pemulihan meskipun masih sangat kecil. Tahun 2024 menunjukkan perbaikan yang lebih nyata, dengan laba bersih mencapai Rp3.333 juta dan ROE sebesar 3,02%, mengindikasikan bahwa perusahaan mulai memanfaatkan ekuitas secara lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Tren ini mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan modal sendiri dan stabilisasi kinerja keuangan perusahaan.

2. Perspektif Pelanggan
   - Peningkatan Volume Ekspor
     Berdasarkan laporan PT Asia Sejahtera Mina Tbk, volume ekspor rumput laut mengalami peningkatan dari 20.631 ton pada tahun 2023 menjadi 21.054 ton pada

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

tahun 2024, atau naik sebesar 4,23%. Kenaikan ini menunjukkan respon positif dari pelanggan terhadap kualitas dan konsistensi pasokan perusahaan. Meskipun harga rumput laut global menurun pada 2024, permintaan justru tetap meningkat, menandakan bahwa pelanggan memandang PT ASM sebagai pemasok yang mampu memenuhi kebutuhan mereka secara stabil dan terpercaya. Peningkatan ekspor ini juga mencerminkan kepercayaan yang kuat dari pelanggan internasional terhadap kualitas produk perusahaan. Sertifikasi yang dimiliki perusahaan seperti HACCP dan phytosanitary turut memperkuat keyakinan pelanggan bahwa produk yang mereka terima telah memenuhi standar keamanan dan kualitas yang diharapkan. Dengan demikian, pertumbuhan volume ekspor menjadi indikator penting bahwa tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan terhadap PT ASM berada pada kondisi yang baik.

- Tingkat Kepercayaan dan Retensi Pelanggan
  Retensi pelanggan PT Asia Sejahtera Mina Tbk terlihat dari konsistennya negara tujuan ekspor yang meliputi China, Vietnam, Filipina, Chile, dan Spain. Tidak adanya perubahan tujuan ekspor menunjukkan bahwa pelanggan tetap melakukan pembelian secara berkelanjutan dan tidak berpindah ke pemasok lain. Hal ini menandakan tingkat kepercayaan dan loyalitas yang kuat terhadap kualitas produk perusahaan. Konsistensi tersebut juga diperkuat oleh peningkatan volume ekspor, dari 20.631 ton pada 2023 menjadi 21.054 ton pada 2024, atau meningkat sebesar 4,23%. Kenaikan ini menggambarkan bahwa permintaan dari pelanggan tidak hanya bertahan tetapi juga meningkat, sehingga dapat diartikan bahwa kepuasan pelanggan terhadap kualitas, pasokan, dan pelayanan PT ASM berada dalam kondisi baik.
- Kualitas Produk yang Terstandarisasi
  PT Asia Sejahtera Mina Tbk menjaga kualitas produknya melalui pemenuhan berbagai sertifikasi penting seperti HACCP, Phytosanitary Certificate, Sistem Resi Gudang BAPPEBTI, dan SKP dari KKP. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa proses pengolahan rumput laut perusahaan telah memenuhi standar keamanan pangan, persyaratan karantina, serta kelayakan fasilitas produksi. Melalui HACCP dan SKP, perusahaan memastikan bahwa bahan baku yang digunakan bersih dan aman, sementara proses pengeringan dan pengolahan mengikuti standar industri. Sertifikat phytosanitary menjamin bahwa produk telah memenuhi ketentuan negara tujuan ekspor, sehingga dapat diterima tanpa hambatan. Sistem Resi Gudang turut menjaga kualitas rumput laut selama penyimpanan.Standar-standar tersebut memberikan keyakinan kepada pelanggan internasional bahwa PT ASM mampu menyediakan produk dengan mutu yang konsisten. Jaminan kualitas inilah yang membuat pelanggan merasa aman, percaya, dan bersedia melanjutkan kerja sama dalam jangka panjang.
- Ketepatan Pengiriman dan Ketersediaan Pasokan
  Dalam industri ekspor rumput laut, stabilitas pasokan menjadi faktor penting karena pelanggan luar negeri membutuhkan suplai yang konsisten. PT Asia Sejahtera Mina Tbk mampu menjaga ketersediaan bahan baku melalui jaringan pemasok yang kuat, dengan 46 pemasok tetap selama 2023–2024. Jaringan ini membuat perusahaan tidak bergantung pada satu sumber sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat diminimalkan. Modernisasi metode pengeringan dan pembudidayaan juga membantu menjaga kualitas serta memperlancar proses produksi. Perusahaan turut melakukan penetrasi ke sentra produksi baru untuk memperluas sumber bahan baku, sehingga dapat mengantisipasi fluktuasi hasil panen di wilayah tertentu. Program kemitraan dengan koperasi petani di Pangkep dan Bantaeng memperkuat hubungan dengan produsen rumput laut tingkat dasar, sehingga pasokan lebih terjamin dan berkelanjutan. Ketersediaan pasokan yang stabil ini memungkinkan PT ASM menjaga

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ketepatan pengiriman kepada pelanggan internasional. Konsistensi pemenuhan permintaan membuat perusahaan dipandang sebagai pemasok yang dapat diandalkan, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan dan retensi pelanggan dalam jangka panjang.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif proses bisnis internal PT Asia Sejahtera Mina Tbk menunjukkan upaya perusahaan dalam meningkatkan operasional, kontrol manajemen, dan inovasi untuk menghasilkan produk rumput laut berkualitas dan memenuhi kebutuhan pasar global secara berkelanjutan. Pada periode 2022–2024, perusahaan mencatat perbaikan signifikan melalui efisiensi produksi, penguatan pengendalian internal, dan penerapan tata kelola yang baik. Efisiensi ini dilakukan melalui modifikasi mesin, perbaikan proses pengeringan, serta optimalisasi gudang bersertifikat untuk menekan biaya di tengah fluktuasi harga, sehingga daya saing dan margin laba tetap terjaga. Perusahaan menjaga konsistensi kualitas rumput laut ekspor melalui standar mutu yang ketat, mulai dari seleksi bahan baku, pengawasan pascapanen, hingga monitoring kualitas di gudang. Penguatan rantai pasok dilakukan melalui kemitraan jangka panjang dengan koperasi dan petani, disertai dorongan modernisasi budidaya untuk menjaga stabilitas pasokan dan memenuhi standar internasional. Dalam tata kelola dan manajemen risiko, perusahaan menerapkan prinsip GCG dengan penyusunan SOP menyeluruh, evaluasi berbasis KPI, serta rapat berkala, dan mengantisipasi risiko harga, nilai tukar, maupun gangguan operasional melalui diversifikasi pemasok, pemanfaatan resi gudang, dan teknologi pemantauan panen berbasis big data. Pada aspek lingkungan, perusahaan mengurangi dampak ekologis dengan mengukur emisi Scope 1 dan 2 serta menargetkan penurunan emisi 50% pada 2045 dan Net Zero pada 2061, didukung efisiensi energi, perbaikan proses produksi, dan kerja sama penanaman rumput laut. Secara keseluruhan, proses bisnis internal PT Asia Sejahtera Mina Tbk menunjukkan penguatan yang berfokus pada efisiensi, kualitas, keberlanjutan, dan manajemen risiko sebagai dasar peningkatan daya saing dan kinerja perusahaan.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

- Retensi Karyawan PT Asia Sejahtera Mina

Berdasarkan informasi yang dihimpun, menunjukkan bahwa:

Tabel 4. Retensi Karyawan 2023-2024 (dalam Rp juta)

Tahun	Karyawan Yang Keluar	Total Karyawan	Retensi Karyawan
2023	0	17	0%
2024	1	17	5,88%

Sumber: PT Asia Sejahtera Mina (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 data retensi karyawan PT Asia Sejahtera Mina pada 2023–2024, terlihat bahwa tingkat retensi karyawan relatif stabil namun masih perlu perhatian. Pada 2023, tidak ada karyawan yang keluar dari 17 karyawan, sehingga retensi tercatat 0%, menunjukkan seluruh tenaga kerja bertahan di perusahaan. Pada 2024, terdapat satu karyawan yang keluar, sehingga retensi menurun menjadi 5,88%. Meskipun penurunan ini relatif kecil, hal ini menandakan pentingnya perusahaan untuk terus menjaga kepuasan dan keterikatan karyawan agar stabilitas tenaga kerja terjaga, yang berpengaruh pada efektivitas operasional dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

- Produktivitas Karyawan PT Asia Sejahtera Mina

Tabel 5. Produktivitas Karyawan 2023-2024 (dalam Rp juta)

Tahun	Laba Bersih	Total Karyawan	Produktivitas
2023	17	17	100%
2024	3.333	17	19.606%

Sumber: PT Asia Sejahtera Mina (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 data produktivitas karyawan PT Asia Sejahtera Mina pada 2023–2024, terlihat peningkatan yang sangat signifikan. Pada 2023, dengan laba bersih Rp 17 juta dan total 17 karyawan, produktivitas per karyawan tercatat 100%, menunjukkan kontribusi setiap karyawan masih minimal. Pada 2024, laba bersih meningkat tajam menjadi Rp 3.333 juta dengan jumlah karyawan yang sama, sehingga produktivitas per karyawan melonjak menjadi 19.606%. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan mampu menghasilkan output yang jauh lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, mencerminkan efisiensi kerja yang meningkat dan dampak positif dari strategi perusahaan terhadap kinerja karyawan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis empat perspektif Balanced Scorecard, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Asia Sejahtera Mina Tbk menunjukkan perkembangan yang positif dan terukur. Pada perspektif keuangan, perusahaan berhasil keluar dari kondisi rugi pada 2022 dan menunjukkan peningkatan profitabilitas secara bertahap hingga 2024 melalui pertumbuhan NPM, ROA, dan ROE. Perspektif pelanggan memperlihatkan bahwa kepercayaan dan loyalitas pelanggan internasional tetap kuat, dibuktikan oleh peningkatan volume ekspor, konsistensi negara tujuan, serta pemenuhan berbagai standar kualitas. Pada perspektif proses bisnis internal, perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian internal, mengelola risiko, dan menjaga keberlanjutan rantai pasok melalui kerja sama dengan petani dan modernisasi produksi. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya manusia yang cukup stabil, dengan produktivitas karyawan yang meningkat secara sangat signifikan seiring membaiknya kinerja keuangan. Secara argumentatif, hasil keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa Balanced Scorecard menjadi instrumen yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi PT Asia Sejahtera Mina Tbk dalam mencapai tujuan jangka panjang. Peningkatan yang terjadi pada keempat perspektif menunjukkan adanya hubungan yang saling memperkuat antara efisiensi operasional, kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, penerapan Balanced Scorecard terbukti relevan sebagai alat evaluasi dan pengembangan strategi perusahaan menuju pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Ciptani, M. K. (2004). Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan: Suatu Pengantar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*, 21–35. http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15665

Cornelus Rante Langi1, L. M. H. (2024). *Pengaruh Penggunaan Balanced Scorecard Terhadap Kinerja*. *4*(7), 4933–4950.

Devani, V., & Setiawarnan, A. (2015). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Metoda Balanced Scorecard. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, *13*(1), 83–90. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin

Freddy Simbolon. (2015). Perbandingan Sistem Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*, *6*(1), 91–100.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

http://download.portalgaruda.org/article.php?article=433694&val=9219&title=Perbandingan Sistem Pengukuran Kinerja Perusahaan

Herlina Handayani1, M. F. A. (2023). *Pengaruh Net Working Capital , Debt to Equity Ratio , Total Assets Turn Over , Dan Intellectual Capital Pada Kinerja Perusahaan*. *2*(3), 457–492.

Malut, M. G., Baso, S. P., & Timuneno, A. Y. W. (2025). Integrasi Transformasi Digital melalui Pendekatan Balanced Scorecard pada PT. Bank NTT. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *6*(4), 963–975. https://doi.org/10.35912/jakman.v6i4.4335

Meta, R. (2025). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard Pada Pt. Telkom Banjaran. *Jurnal Media Teknologi*, *12*(1), 158–168. https://doi.org/10.25157/jmt.v12i1.5353

Nugrahayu, E. R. (2015). Penerapan Metode Balanced Scorecard sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *4*(10), 1–16.

Nurjaman, S. (2013). Pengukuran Kinerja dengan Metode Balanced Scorecard. *Trikonomika*, *12*(2), 113–124. https://doi.org/10.23969/trikonomika.v12i2.473

Pandaleke, R., Tinangon, J., Wangkar, A., Brigita Pandaleke, R., Tinangon, J. J., Wangkar, A., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja Pada Pt. Bank Sultgo Cabang Ratahan the Application of Balanced Scorecard As an Alternative Performance Measurement At Pt Bank Sulutgo Branch Ratahan. *Jurnal EMBA*, *9*(3), 1018–1028.

Purnamasari, I., & Fitriani, R. (2023). Penggunaan Metode Balanced Scorecard untuk Analisis Kinerja Perusahaan. *Jurnal Serambi Engineering*, *8*(3), 6316–6322. https://doi.org/10.32672/jse.v8i3.6159

Putri, N. V., & Daud, R. M. (2023). Pengukuran Kinerja Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Pt. Telkom Indonesia Tbk., Witel Sumatera Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *8*(3), 356–366. https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i3.24518

Saputri, F. D., Anandini, M., Sabrina, L., Maharani, S., Publik, I. A., Jakarta, U. M., & Tangerang, K. (2025). *Penerapan Balanced Scorecard dalam Menggabungkan Penilaian Kinerja Tahunan dan Harian Pegawai di PT Telkom Indonesia*. *04*(01), 1497–1509.

Sri Sundari, Eka Amelia, Anne Kurry Anggreani, & Syamsuddin. (2024). Literature Review : Analisis Penerapan Balanced Scorecard Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 248–259. https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.173

Stanis Man. (n.d.). *Analisis Kinerja Manajemen Bank: Suatu Pendekatan Balance Scorecard (Studi pada Bank Nusa Tenggara Timur)*.